

**JUANGA** : Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan  
**Volume** : 8 No. 1. Edisi Juni 2022  
**P-ISSN** : 2460-1381 E-ISSN:2797-7226  
**DOI** : <https://doi.org/10.59115/juanga.v8i1>

---

## **Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMK Negeri Sulabesi Tengah**

Irma Sapsuha

*STAI Bbabussalam Maluku Utara, Kepulauan Sula, Indonesia*

[irmasapsuhaimha@gmail.com](mailto:irmasapsuhaimha@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK Negeri Sulabesi Tengah. Profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta pihak terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dilaksanakan melalui perencanaan supervisi yang sistematis, pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial, serta tindak lanjut berupa pembinaan dan pengembangan kompetensi guru. Supervisi yang efektif mendorong peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Namun demikian, pelaksanaan supervisi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, beban administratif, dan perbedaan karakteristik guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi supervisi yang berkelanjutan, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru secara optimal

**Kata kunci:** supervisi kepala sekolah, profesionalisme guru, SMK

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effectiveness of Islamic Cultural History (SKI) learning strategies in increasing students' learning interest at MAN 2 Kota Tidore. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation. The results indicate that storytelling-based learning strategies, digital media, and collaborative projects enhance student participation and comprehension. Most students found lessons more engaging when interactive and visual methods, such as animated videos and group discussions, were implemented. The main challenges identified include limited technological facilities and unstable internet access. These findings align with Keller's ARCS theory and Piaget's constructivist theory, emphasizing the importance of engaging, relevant, and participatory learning. Therefore, educators are advised to frequently apply innovative teaching methods and improve supporting infrastructure to optimize the effectiveness of SKI learning.*

**Keywords:** Learning Strategies, Learning Interest, Islamic Cultural History

## A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian manusia melalui pengembangan potensi sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku<sup>1</sup>. Oleh karena itu, pendidikan menjadi pilar utama dalam menentukan masa depan suatu bangsa dan dipandang sebagai bentuk investasi sumber daya manusia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan dan kemajuan ekonomi.<sup>2</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru berperan langsung dalam membimbing, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga profesionalisme guru menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan.<sup>3</sup> Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pemimpin pendidikan yang mengelola, mengarahkan, dan mengawasi seluruh aktivitas sekolah agar berjalan efektif dan efisien<sup>4</sup>.

Salah satu peran penting kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi pendidikan. Supervisi merupakan proses pembinaan yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas pembelajaran.<sup>5</sup> Melalui supervisi yang efektif, guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi membimbing, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada guru agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Adiyana Adam et al., "Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate," *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2022): 29–47.

<sup>2</sup> Adiyana Adam, Noviyanti Soleman, "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.

<sup>3</sup> Hadar Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet. 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hlm. 196

<sup>4</sup> Adiyana Adam, "Dampak Perselingkuhan Suami Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Istri," *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 14, no. 2 (2020): 177–86, <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/291>.

<sup>5</sup> E.mulyasa *Administrasi Pendidikan*. cet 2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 111

<sup>6</sup> Adiyana Adam, "Perkembangan Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran," *Foramadiahi, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman* 8, no. 1 (2016): 5–6.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri Sulabesi Tengah, ditemukan beberapa permasalahan terkait profesionalisme guru, seperti kurangnya kesiapan perangkat pembelajaran, rendahnya kedisiplinan mengajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh kurang optimalnya pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK Negeri Sulabesi Tengah.

## **B. Kajian Teori**

Konsep supervisi di perkenalkan sebagai salah satu model pembinaan staf (guru-guru). Pada dasarnya, para guru dan mereka-mereka yang terlibat dalam berbagai aktivitas kesupervisian lebih mengenal istilah inspeksi, sebagaimana dan pernah dan cukup lama di praktekkan di lingkungan persekolahan. Antara konsep inspeksi dan supervisi sebenarnya terdapat pertantangan yang cukup tajam dalam prinsip dan tindakannya. misalnya, inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter serta selalu mencari kesalahan yang di awasi. Sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang di landasi oleh pemberian pelayanan dan kerja sama yang lebih baik di antara sesama staf (guru-guru), karena itu lebih demokratis.<sup>7</sup> Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Ada beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut antara lain, pengawasan, pemeriksaan dan inspeksi.<sup>8</sup>

Menurut Carter dalam Sahertian,<sup>9</sup> supervisi adalah usaha-usaha dari petugas sekolah dalam memimpin para guru dan pegawai lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan para guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode serta evaluasi pengajaran. Fungsi dan Peran Supervisi Fungsi utama supervisi ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Sahertian mengutip analisis yang dikemukakan oleh Swearingan dalam bukunya yang berjudul *Supervision of Instruction Foundation and Dimension*, mengemukakan ada 8 fungsi supervisi, yaitu: Mengkoordinasi semua usaha sekolah, Kepemimpinan sekolah Kepemimpinan yang demokratis, Memperluas pengalaman guru,<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Prof.Dr.Hj.Sri.Banun Muslim,M.pd.*supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesionalisme guru*, cet 1(bandung,PT Alvabeta,2009). hlm 36

<sup>8</sup> Adam, Adiyana, et al. "Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togoliua." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.9 (2022): 155-161.

<sup>9</sup> Piet Sahertian *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*. cet 1( Jakarta:PT. Rineka Cipta.2000). hlm 34

<sup>10</sup> Adam, Adiyana, et al. "Evaluation of the Implementation of the Annual Conference of Education Culture and Technology (ACECT) 2022 Using the Model Outcome-Based Evaluation (OBE)." *Education Spesialist. Journal Of Tinta Emas* 2.1 (2024): 21-26.

Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif, Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus, Menganalisis situasi belajar mengajar, Memperlengkapi setiap anggota atau staf dengan pengetahuan dan ketrampilan yang baru, Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan-kemampuan. Tujuan supervisi pendidikan (dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional) yaitu membina orang-orang yang disupervisi agar menjadi manusia-manusia pembangunan yang dewasa dan berpancasila. Dalam melakukan suatu pekerjaan, orang yang terlibat dalam pekerjaan tersebut harus mengetahui dengan jelas apakah tujuan pekerjaan itu, yaitu apa yang hendak dicapai.<sup>11</sup>

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus InggrisIndonesia, “*profession* berarti pekerjaan”<sup>12</sup>. Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang samadengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.<sup>13</sup> Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Pada prinsipnya, profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk menentukan apakah seseorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dua perspektif. *Pertama*, di lihat dari tingkat pendidikan, minimal dari latar belakang pendidikan menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain.

### C. Metode

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai adalah *kualitatif*, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan secara intensif dan terperinci terhadap suatu obyek penelitian yang diinginkan dengan mempelajarinya sebagai data penguat atau pendukung dalam suatu kasus. Penelitian dalam pengertian ini adalah keikutsertaan secara langsung ke lokasi penelitian yang dijadikan sebagai obyek penelitian.<sup>14</sup> Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) oleh karena itu, lokasi penelitian yang penulis jadikan sebagai objek

<sup>11</sup> N.A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan Penuntun Para Penilik Pengawas dan Guru Guru*, cet 2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), hlm. 20

<sup>12</sup> John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, cet 23 (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 499

<sup>13</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, cet 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 105

<sup>14</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet I, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 240.

penelitian disini adalah SMK 7 Negeri Sulawesi Tengah. Dalam penelitian ini juga penulis membutuhkan waktu untuk mengumpulkan data-data. Terdapat dua jenis data yang penulis butuhkan yakni data primer dan data sekunder.

Data Primer, yaitu data yang di peroleh untuk mengetahui informasi secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti melalui penelitian lapangan. Dalam hal ini meliputi, Kepala Sekolah, Dewan guru dan Murid. Selain itu, data dalam penelitian ini juga diperoleh lewat tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber yang mendukung penelitian ini seperti buku-buku, koran, internet, serta bahan lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data juga diperlukan sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapat data. Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>15</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku, aktivitas, dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Menurut Sugiyono, observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alami dan aktual karena diperoleh langsung dari situasi nyata tanpa perantara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan akurat. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, sikap, serta pemahaman informan terkait dengan fokus penelitian. Sedangkan Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>16</sup> Menurut Arikunto, dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip, laporan, notulen, foto, dan dokumen resmi lainnya.

Setelah data kualitatif diperoleh dengan alat pengumpul data diatas, maka selanjutnya diadakan pengolahan data adapun langkah-langkahnya Pengumpulan Data (Data Collection), Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification).

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R%D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2

<sup>16</sup> Sugiyono.. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2017 hlm 19

## **D. Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah di SMK Negeri Sulabesi Tengah telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya optimal. Dari sisi positif, kepala sekolah telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya supervisi akademik dan manajerial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan supervisi, penyusunan jadwal, serta upaya kepala sekolah dalam memantau kehadiran guru dan kelengkapan administrasi pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan arahan dan motivasi kepada guru dalam forum rapat maupun kegiatan sekolah.

Namun demikian, pelaksanaan supervisi masih menghadapi beberapa kendala. Supervisi kelas belum dilakukan secara rutin dan belum menggunakan instrumen yang terstruktur, sehingga hasil supervisi kurang terdokumentasi dengan baik. Selain itu, keterbatasan waktu dan beban administratif kepala sekolah menyebabkan supervisi lebih sering bersifat pengawasan umum daripada pembinaan mendalam. Tindak lanjut supervisi berupa pembinaan berkelanjutan dan pelatihan guru juga belum dilaksanakan secara maksimal. Sementara Pada variabel profesionalisme guru, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat profesionalisme antar guru. Secara positif, sebagian guru menunjukkan komitmen dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran, seperti menyiapkan perangkat mengajar, mengikuti kegiatan pengembangan diri, serta berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru-guru tersebut memiliki kesadaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional demi meningkatkan hasil belajar siswa.

Di sisi lain, masih ditemukan guru yang menunjukkan profesionalisme yang belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya kedisiplinan mengajar, keterbatasan variasi metode pembelajaran, serta kurangnya pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Supervisi yang sudah berjalan memberikan dampak positif, namun perlu ditingkatkan agar lebih sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembinaan, sehingga mampu mendorong peningkatan profesionalisme guru secara merata di SMK Negeri Sulabesi Tengah.

## **E. Pembahasan**

### *Supervise kepala sekolah*

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMK Negeri Sulabesi Tengah telah berjalan, namun belum optimal dalam mendukung pembinaan profesional guru. Kepala sekolah memandang supervisi sebagai bagian dari tugas kepemimpinan untuk mengontrol dan meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan, pemantauan, serta pemberian arahan. Supervisi telah direncanakan dan disosialisasikan melalui rapat

sekolah. Guru merasakan dampak positif supervisi dalam meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran terhadap tanggung jawab administratif, seperti kehadiran mengajar dan kelengkapan perangkat pembelajaran. Namun, supervisi akademik belum dilakukan secara rutin dan mendalam, terutama dalam bentuk observasi kelas dan pemberian umpan balik terhadap strategi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa supervisi lebih berfokus pada aspek administrasi dibandingkan pembinaan pedagogik. Dokumentasi sekolah juga menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil supervisi belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan supervisi. Oleh karena itu, supervisi perlu ditingkatkan agar lebih terjadwal, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

### ***Profesionalisme Guru***

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme guru di SMK Negeri Sulabesi Tengah berada pada kondisi yang bervariasi dan dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan serta pembinaan yang diterima. Sebagian guru menunjukkan komitmen yang baik dalam melaksanakan pembelajaran, seperti menyiapkan perangkat mengajar, melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, serta berupaya meningkatkan kompetensi melalui kegiatan pengembangan diri. Temuan ini diperkuat oleh pendapat siswa yang menilai bahwa guru yang menggunakan metode pembelajaran variatif dan melibatkan siswa secara aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, masih ditemukan guru yang belum menunjukkan profesionalisme secara optimal, ditandai dengan penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, serta minimnya penyesuaian terhadap karakteristik siswa. Hasil observasi dan dokumentasi juga menunjukkan bahwa tidak semua guru menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan berkelanjutan. Kondisi ini menegaskan bahwa profesionalisme guru memerlukan dukungan pembinaan, supervisi, dan pengembangan profesional yang konsisten agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara merata.

## **F.Simpulan**

Supervisi kepala sekolah di SMK Negeri Sulabesi Tengah telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya optimal sebagai sarana pembinaan profesional guru. Supervisi cenderung berfokus pada aspek administratif dan belum dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi kelas serta tindak lanjut

yang sistematis. Profesionalisme guru menunjukkan variasi, di mana sebagian guru telah melaksanakan pembelajaran secara profesional, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kendala dalam kesiapan dan variasi metode pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas supervisi kepala sekolah berperan penting dalam mendorong profesionalisme guru secara menyeluruh dan berkelanjutan.

### Daftar Referensi

- Adam, Adiyana. "Dampak Perselingkuhan Suami Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Istri." *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 14, no. 2 (2020): 177–86. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/291>.
- Adam, Adiyana, Ismawati Hamid, Putri Widyasari Abdullah, and Famela Diva. "Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate." *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2022): 29–47.
- Adiyana Adam, Noviyanti Soleman. "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Adiyana Adam. "Perkembangan Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran." *Foramadiahi, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman* 8, no. 1 (2016): 5–6
- Adam, Adiyana, et al. "Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togoliua." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.9 (2022): 155-161.
- Adam, Adiyana, et al. "Evaluation of the Implementation of the Annual Conference of Education Culture and Technology (ACECT) 2022 Using the Model Outcome-Based Evaluation (OBE)." *Education Specialist. Journal Of Tinta Emas* 2.1 (2024): 21-26.
- Arifin, M. 2011. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,*

**Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMK Negeri  
Sulawesi Tengah**

*Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Swearingen, R. W. 1961. *Supervision of Instruction: Foundation and Dimensions.*  
New York: McGraw-Hill Book Company

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem  
Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.